



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 10 Juni 2019

Halaman: 5



72 TAHUN usia Pemerintah Kota Yogyakarta sekaligus menandai dua tahun kepemimpinan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Walikota dan Wakil Walikota. Memasuki paruh perjalanan kepemimpinan kepala daerah, baik Haryadi Suyuti maupun Heroe Poerwadi membulatkan tekad untuk menjadikan kota ini lebih maju dan mampu mensejahterakan warga. Salah satu kuncinya dengan menggenjot sektor layanan digital sebagai bagian dari smart city, serta memupuk kecempakan pegawai sebagai pelayan masyarakat.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, memaparkan konsep smart city yang digulirkannya tidak sebatas pada penggunaan teknologi dalam birokrasi pemerintahan. Akan tetapi hal itu harus diimbangi dengan kemampuan dan kapasitas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) beserta seluruh unsur pegawai dalam memberikan kemudahan layanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, di samping mengimbangi setiap perkembangan arus teknologi, masing-masing OPD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta juga dituntut terus melakukan inovasi di bidangnya.

Selain itu, masyarakat sebagai pihak yang dilayani oleh pemerintah juga dituntut mampu bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Sehingga gelombang arus teknologi tidak lantas mengikis kearifan lokal di masyarakat seperti kerukunan, kebersamaan dan gotong royong.

"Teknologi yang terus berkembang, maka pemerintah harus bisa menyesuaikan agar tidak tertinggal. Pemanfaatan teknologi dalam birokrasi tujuannya

untuk kemudahan dan menjaga transparansi. Jika layanan sudah mudah maka pembangunan akan semakin merata dan harapannya kesejahteraan masyarakat ikut meningkat," papar Haryadi Suyuti.

Oleh karena itu, momentum 72 tahun Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun

ini harus menjadi tolak perubahan bagi seluruh aparat di lingkungan pemerintah. Terutama merubah pola pikir, mindset maupun sistem kerja. Hal ini lantaran dalam era layanan digital, semua harus bisa mudah diakses dan mendapat respons yang cepat serta tepat. Jika perkembangan tersebut tidak diikuti dengan kapasitas aparat, maka imbuhan Haryadi Suyuti, sehebat apapun teknologi informasi yang diterapkan tidak akan memberikan dampak kebermanfaatan di masyarakat.

"Kemudahan layanan yang diberikan pemerintah juga bisa menjadi pendong

rong bagi masyarakat agar terlibat aktif dalam pembangunan. Sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan swasta ini yang perlu terus diperkuat," tandasnya.

Dirinya pun berkomitmen bersama Heroe Poerwadi untuk bisa menjadi panutan bagi seluruh aparat pemerintah di lingkungan

Pemerintah Kota Yogyakarta. Kekompakan dan keharmonisan menjadi kunci utama agar pengabdian dalam melayani masyarakat bisa terwujud. "Semua OPD harus bisa mengubah menjadi baik. Jika ada beban, maka semua harus bisa memikul bersama. Perubahan seperti ini yang ingin kami bangun," katanya.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menekankan, salah satu wujud digitalisasi pelayanan ialah melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) berbasis telepon pintar. Aplikasi JSS pertama kali dikenalkan tahun lalu dengan 22 jenis

layanan. Selama satu tahun berjalan, kini terdapat 35 jenis layanan meski sebagian masih dalam taraf uji coba. Secara bertahap, semua jenis layanan yang diberikan Pemerintah Kota Yogyakarta kelak akan disajikan dan dapat diakses melalui aplikasi JSS.

Seluruh layanan dalam JSS di antaranya kecurugan, pengaduan, PPOB online, info kamar RS Jogja, tagihan PDAM, perijinan online dan lainnya. Bahkan sejumlah ruas jalan di Kota Yogyakarta juga dapat dipantau melalui CCTV dalam aplikasi JSS secara real time. Sehingga bisa membantu pengunjung dalam memperkirakan kepadatan arus lalu lintas. "Jadi penduduk Kota Yogyakarta maupun yang tengah berkunjung di sini tidak perlu bingung lagi. Cukup dalam satu aplikasi JSS, semua tentang Yogyakarta harapan kami bisa tercapai," jelasnya.

Akan tetapi, dari sisi pemerintahan tetap memiliki hambatan dan tantangan yang variatif. Heroe Poerwadi menilai, selama ini Pemerintah Kota Yogyakarta kerap menjadi jujukan daerah lain dalam merimba pengetahuan. Selama lima tahun terakhir tidak kurang 120 penghargaan juga berhasil dicapai. Hal ini menunjukkan pola kinerja aparat pemerintah yang dinilai cukup bagus. Namun di balik itu semua dirinya meminta para aparat pemerintah agar tidak terlena. Pasalnya, daerah yang dulunya belajar di Kota Yogyakarta kini justru memiliki infrastruktur dan fasilitas yang lebih memadai.

Di samping itu, aspek ekonomi turut memiliki tantangan yang tidak kalah pelik. Kendati tingkat pertumbuhan ekonomi di

Kota Yogyakarta pada tahun lalu cukup baik yaitu 5,24 persen, tetapi indeks gini rasio yang menunjukkan ketimpangan ekonomi justru mengalami kenaikan yakni 0,36 persen pada tahun 2017 menjadi 0,43 persen pada 2018.

"Ketidaksiharian antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks gini rasio menjadi perhatian serius pemerintah supaya jangan sampai buah pembangunan ekonomi hanya dinikmati oleh segelintir orang," imbuhnya.

Tantangan tersebut pun berusaha dijawab dengan program Gandeng Gendong yang sudah digulirkan sejak akhir 2017. Program itu melibatkan lima unsur yakni pemerintah kota, korporasi, kampus, komunitas dan kampung. Salah satu yang sudah sukses dijalankan ialah pengadaan jajan makan dan minum setiap pertemuan di lingkungan Balakota yang menggunakan produk olahan masyarakat. Sehingga perputaran anggaran konsumsi yang mencapai puluhan miliar rupiah dapat dinikmati oleh pelaku UMKM Kota Yogyakarta.

Selain olahan kuliner yang mulai diserap pemerintah, sektor UMKM lainnya kini juga tengah dibidik melalui sistem informasi manajemen (SIM) pembesdayaan. "Pihak korporasi juga terus kami dorong agar konsisten. Terutama pelaku perhotelan untuk membina usaha warga yang ada di kampung sekitarnya," kata Heroe Poerwadi.

Sementara dari sisi tingkat kemiskinan, prosentase di Kota Yogyakarta merupakan yang paling rendah di DIY yakni 6,66 persen. Melalui program Gandeng Gendong, Heroe Poerwadi optimis tahun ini penurunan angka kemiskinan bisa mencapai 0,7 persen, yakni menjadi 6,2 persen. Target itu di atas capaian tahun 2018 lalu yang sudah turun 0,66 persen. (Dhi)



Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi bersama unsur aparaturnya mengawasi penataan Kotabaru.



Heroe Poerwadi menerima hasil laporan keuangan daerah 2018 dengan predikat WTP dari BPK RI hingga sepuluh kali berturut-turut.



Haryadi Suyuti menyerahkan bingkisan Ramadan 2019 kepada warga panti asuhan.



Haryadi Suyuti secara simbolis menyerahkan dana kelurahan yang cair tahun ini.



Haryadi Suyuti menyapa dan memberi motivasi jajaran pegawai bagian dari upaya peningkatan kinerja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005